

BAB II

PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS III MAPEL FIKIH MATERI PUASA RAMADHAN

A. Kajian Pustaka

Untuk memperjelas posisi penulis dalam penelitian ini perlu di tinjau beberapa penelitian yang penulis laksanakan seperti, skripsi:

Pertama, skripsi Hikmatul Ulya, mahasiswa IAIN Walisongo Semarang (093111398) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Pemahaman Materi dan Minat Belajar Siswa Melalui Metode Ceramah dan Card Sort pada Pembelajaran Materi Puasa Ramadhan Kelas III MI Thalab Gemuh Kendal Tahun Ajaran 2010/2011”. Keadaan ini dapat dilihat dari hasil tindakan dimana pada siklus I, tingkat pemahaman dan minat belajar siswa mencapai 76,9% dan pada siklus II, mendapatkan hasil 76,36%.⁹

Kedua, Siti Nur Kholidah, mahasiswa IAIN Walisongo Semarang (073100152) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VI di SDN. 02 Korowelangkulon Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal Tahun 2003/2004.” Dalam hal ini peneliti mengadakan penelitian tentang pengaruh bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar PAI

⁹Hikmatul Ulya, *Peningkatan Pemahaman Materi dan Minat Belajar Siswa Melalui Metode Ceramah dan Card Sort pada Pembelajaran Materi Puasa Ramadhan Kelas III MI Thalab Gemuh Kendal Tahun Ajaran 2010/2011*. (Skripsi Tarbiyah IAIN Walisongo 2011).

siswa. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua dan prestasi belajar PAI siswa, dimana semakin baik dan semakin sering orang tua memberikan bimbingan belajar kepada anak, maka semakin meningkat prestasi belajar yang dicapai anak. Hal ini ditunjukkan dari nilai regresi linear sederhana dengan hasil 47,668.¹⁰

Ketiga, Ekayanti Mudji Astutik, mahasiswa IAIN Walisongo Semarang (093111317) dalam penelitiannya yang berjudul “ Pengaruh minat belajar Al-qur’an siswa yang berasal dari SD dan siswa yang berasal dari MI di MTSN Surakarta 2 Tahun 2010/2011”. Dari hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata minat belajar siswa MTSN Surakarta 2 yang berasal dari SD dalam kategori cukup, dengan hasil 59,23333333. Sedangkan minat belajar Al-qur’an yang berasal dari MI dalam kategori baik, dengan hasil 65,93333333.¹¹

B. Kerangka Teoritik

1. Bimbingan

a. Pengertian Bimbingan Orang Tua

Bimbingan menurut tokoh Islam diartikan sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu agar

¹⁰Siti Nur Kholidah, *Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VI di SDN. 02 Korowelangkulon Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal Tahun 2003/2004*. (Skripsi tarbiyah IAIN Walisongo, 2005).

¹¹ Ekayanti Mudji Astutik, *Pengaruh Minat Belajar Al-qur’an siswa yang berasal dari SD dan siswa yang berasal dari MI di MTSN Surakarta 2 Tahun 2010/2011*. (Skripsi Tarbiyah IAIN Walisongo, 2011)

mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Bimbingan Islam merupakan proses pemberian bantuan, artinya bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan sekedar membantu individu.

Hadist Rasulullah:

حدثنا حرير عن منصور عن أبي الضحى كان الضحاك ابن قيس يقول :
يأيها الناس علموا اولادكم واهليكم القرآن فإنه من كتب له من
مسلم يدخله الله الجنة أتاه ملكان فاكتفاه فقالا وارتقا في درج الجنة
حتى يتزلا به حيث إنتهى علمه منالقرآن (رواه البخارى ومسلم)

Hai manusia ajari dan bimbing anak-anakmu, keluargamu Al-Qur'an karena barang siapa diantara orang Islam yang menulis al-Qur'an akan memasukkan ke syurga dan akan didatangi dua malaikat. Maka keduanya mencukupinya. Dan kedua malaikat itu berkata: naiklah ke derajat syurga dengannya, dimana tanda-tanda Al-qur'an telah sampai. (Riwayat Bukhori Muslim).

Muhammad Al Thuomi Al-Syaibani mendefinisikan bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya dengan cara menjadikan pengajaran sebagai suatu aktifitas asai lainnya dalam masyarakat.

Muhammad Fadlil Al-Jamaly mendefinisikan bimbingan adalah proses membantu individu untuk

mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia sehingga terbentuk pribadi yang sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan. Atau bimbingan juga dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan dengan tujuan mengarahkan manusia pada kehidupan yang lebih baik dan dapat mengangkat derajat kemanusiannya sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya.¹²

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “ Guidance” berasal dari kata kerja “ *to guide*” yang mempunyai arti “ menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu.” Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Namun, meskipun demikian tidak berarti semua bentuk bantuan atau tuntunan adalah bimbingan.

Definisi bimbingan yang pertama dikemukakan dalam *Years’ Book of Education* 1995, yang menyatakan:

Guidance is a process of helping individual through their own effort to discover and develop their potentialities both for personal happiness and social usefulness.

¹² Muhammad Karim, *Pendidikan Kritis Transformatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2009), hlm 178-179

Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.¹³

Rochman Natawidjaja mengartikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga serta masyarakat, dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya, dan dapat memberi sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.¹⁴

Moh. Surya mendefinisikan bimbingan ialah proses pemberian bantuan secara terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai tingkat

¹³A Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005), hlm 3.

¹⁴Yusuf Syamsul, Nurishan Juntika, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet.5. 2005), hlm 6

perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.

Prayitno mengartikan bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang agar mereka dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Kemandirian ini mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi mandiri yaitu:

- a. Menegal diri sendiri dan lingkungannya.
- b. Menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis.
- c. Mengambil keputusan.
- d. Mengarahkan diri.
- e. Mewujudkan.¹⁵

Donald G. Mortensen dan Alan M. Schmuller (1976) mengemukakan bahwa” *Guidance may be defined as that part the total educational program that helps provide the personal opportunities and specialized staff services by which each individual can develop to the fullest of his abilities in terms of the democratic idea*”

Shertzer dan Stone (1971: 40) mengartikan bimbingan sebagai “*process of helping an individual to understand himself and his world*” (proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya)”.

¹⁵Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm. 19.

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli, maksud pengertian bimbingan adalah suatu proses yang berkesinambungan, bukan kegiatan yang seketika atau kebetulan. Bimbingan merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis dan merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis dan berencana yang terarah kepada pencapaian tujuan.

Sedangkan yang dimaksud bimbingan belajar orang tua dalam penelitian ini adalah proses pemberian bantuan oleh orang tua kepada anak dalam kegiatan belajarnya, mulai dari memotivasi anak untuk belajar memberi bantuan dalam hal mengatasi kesulitan belajar, menyediakan sarana (alat) untuk belajar, keadaan mengawasi anak dalam belajar, dan mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar.

b. Tujuan Bimbingan

Tujuan bimbingan juga di definisikan sebagai suatu perkembangan optimal, yaitu perkembangan yang sesuai dengan potensi dan sistem nilai tentang kehidupan yang baik dan benar. Perkembangan optimal bukanlah semata-mata pencapaian tingkat kemampuan intelektual yang tinggi, yang ditandai dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan, melainkan suatu kondisi dinamik dimana individu:

1. Mampu mengenal dan memahami diri
2. Berani menerima kenyataan diri secara obyektif

3. Mengarahkan diri sesuai dengan kemampuan, kesempatan, dan sistem nilai
4. Melakukan pilihan dan mengambil keputusan atas tanggung jawab sendiri.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Belajar adalah sebagai usaha yang dilakukan secara sungguh-sungguh dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta dana, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, minat dan sebagainya.¹⁶ Hadist Rasulullah:

حدثنا أبو عاتكة، عن أنس بن مالك، قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم "اطلبوا العلم ولو بالصين".

“Telah menceritakan kepada kami Abu ‘Atikah, dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah saw bersabda: Tuntutlah ilmu sekalipun di negeri China”.

Learning can be defined as any relatively permanent change in an organism's behavioral repertoire that occurs as a result of experience. Some of the terms in this definition are themselves in need of explanation. In the first place psychologists generally agree that only those behavioral changes that are relatively permanent fall into

¹⁶M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) hlm. 49

*the category of learned changes. This means that temporary fluctuations in behavior are not considered evidence of learning.*¹⁷

*In very general terms learning is defined as a change in behavior which occurs as a result of experience, in comparison, maturation is defined as change in behavior which occurs regardless of differences in experience.*¹⁸

“M. Ngali Purwanto mendefinisikan belajar adalah suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan – perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.”

“Gagne (1985) juga menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan dalam kemampuan yang bertahan lama dan bukan berasal dari proses pertumbuhan.”¹⁹

Minat merupakan faktor internal psikologis yang sangat berperan dalam proses belajar mengajar. Seorang siswa akan mau dan tekun dalam belajar atau tidak sangat tergantung pada minat yang ada pada dirinya. Hal ini dijelaskan pada hadist Nabi:

¹⁷ Arno F. Witting, *Psychology Of Learning*, (America: McGraw- Hill, 1977), hlm. 2

¹⁸ Hiram E. Fitzgerald, Ellen Strommen, *Programmed Learning Aid For Developmental Psychology*, (Maryland:1972), hlm 47

¹⁹Udin. S. Winataputra, dkk. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka,2008), Cet. Hlm 18

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: إنما الأعمال بالنيات وإنما لكل امرئ ما نوى فمن كانت هجرته إلى دنيا يصيبها أو إلى امرأة ينكحها فهجرته إلى ما هاجر إليه (رواه البخاري)

Sesungguhnya setiap amal perbuatan tergantung pada niatnya. Dan sesungguhnya setiap orang (akan dibalas) sesuai dengan niatnya. Barang siapa yang hijrahnya karena Allah dan Rasulnya. Dan barang siapa hijrahnya karena urusan dunia yang ingin digapainya atau karena seseorang wanita yang ingin dinikmatinya maka hijrahnya sesuai dengan apa yang diniatkannya tersebut.

(RA Bukhori).

Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang pengertian minat disini penulis kemukakan beberapa pendapat para ahli dalam mendefinisikan pengertian minat di antaranya adalah:

1. Shaleh Abdul Aziz mendefinisikan minat sebagai kecenderungan terhadap suatu tindakan. Hal ini dijelaskan:

الإهتمام هو استعداد في مظهره الفعال

“Minat adalah kesediaan atau kecenderungan dalam sumber tindakan (aspek dinamis)”.

2. M. Alisuf Sabri mengartikan minat sebagai kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu terus menerus, minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang.²⁰
3. Muhibbin Syah minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²¹

²⁰M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995), Cet. Ke-11, hlm. 84

4. Mahfudh Shalahuddin minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Dengan begitu minat sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan atau dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan.²²

Sedangkan menurut Reber, minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena kebergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Namun terlepas dari masalah populer atau tidak, minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Seumpama seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap Fikih akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.²³

²¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*, (Bandung: PT.RemajaRosdakarya, 2001), Cet. Ke-6, hlm. 136

²²Mahfudh Shahuddin, *PengantarPsikologiPendidikan*, (Surabaya: BinaIlmu, 1990),Cet. Ke-1, hlm. 95

²³ Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet Ke 6 hlm. 133-134

Higard mendefinisikan minat sebagai berikut:” *Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*”.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang, jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara dan belum tertentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situlah diperoleh kepuasan.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak adanya daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.²⁴

Jadi yang dimaksud dengan minat belajar adalah suatu kecenderungan hati seseorang terhadap sesuatu objek yang disertai

²⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010), cet , hlm. 57

adanya perhatian dan keaktifan yang saling berhubungan untuk tujuan, melalui aktivitas yang disengaja yang akhirnya melahirkan perubahan yang relatif tetap, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

b. Unsur – unsur Minat Belajar

Dari Pengertian minat di atas, ada unsur – unsur minat yang perlu diperhatikan, antara lain:

1) Perhatian

perhatian yaitu pemusatan tenaga psikis terhadap sesuatu objek atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang menyerupai pengalaman batin. Perhatian juga dapat diartikan sebagai reaksi umum dari organisme dan kesadaran yang menyebabkan bertambahnya aktivitas daya konsentrasi dan pembatasan kesadaran terhadap suatu objek. Dengan demikian, apa saja yang diperhatikan betul- betul disadari dan jelas bagi yang bersangkutan. Sebab, perhatian dan kesadaran mempunyai korelasi yang positif. Makin diperhatikan suatu objek tersebut maka akan semakin disadari objek tersebut dan semakin jelas objek yang bersangkutan.²⁵

²⁵ A.H Riyantono *Psikologi Pendidikan* (Malang: Umm Press, 2004), hlm 79

2) Perasaan

Unsur yang tak kalah pentingnya adalah perasaan dari anak didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Perasaan didefinisikan “sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala- gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf.”²⁶ Perasaan juga merupakan salah satu gejala kejiwaan yang dimiliki oleh seseorang yang biasanya melahirkan sifat suka maupun tidak suka terhadap sesuatu objek yang dituju, selanjutnya memberi penilaian terhadap objek tersebut yang bersifat subjektif (karena lebih banyak dipengaruhi oleh keadaan perasaan). Sebagai hasil penilaian tersebut, maka tidaklah berlebihan sangat erat hubungannya dengan kesadaran, kepribadian, dan kondisi psikisnya. Oleh karena itu perasaan kebanyakan menyertai proses psikis lainnya, seperti: proses berfikir, motivasi, ingatan, dan lain sebagainya.²⁷

3) Motif

Motif adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang untuk bertindak laku atau berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam diri kita motif itu dapat berupa suatu harat/keinginan yang merupakan

²⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1989), hlm 66

²⁷ M. Alisuf Sabri *Pengantar Psikolog Umum dan Pengembangan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jawa, 1993), hlm 59-60

daya penggerak dari dalam diri untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dalam mencapai suatu tujuan.

Silverstone menganggap motif ini merupakan tahap awal dari proses minat dan motivasi. Apabila suatu kebutuhan dirasakan mendesak untuk dipenuhi maka motif atau daya penggerak menjadi aktif.

Ketiadaan minat terhadap suatu pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa anak didik tidak bergeming untuk mencatat apa – apa yang telah disampaikan oleh guru. Itulah sebagai pertanda bahwa anak didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Oleh karena itu guru harus bisa membangkitkan minat anak didik. Sehingga anak didik yang pada mulanya tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Dan segala sesuatu yang menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Jadi motivasi merupakan dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang sehingga ia berminat terhadap

sesuatu objek, karena minat adalah alat motivasi dalam belajar²⁸.

c. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa minat mempunyai hubungan erat dengan motivasi. Sebab motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat, sehingga dapat diketahui bahwa minat adalah alat motivasi yang pokok. Minat dapat dipengaruhi oleh dua faktor, sehingga mana yang diungkapkan oleh Muhibbin Syah bahwa faktor-faktor, yang mempengaruhi minat adalah faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

Pertama, faktor **intrinsik** adalah “dua hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar meliputi perasaan menyenangkan materi dan perhatian terhadap materi tersebut”.²⁹ Sebagai contoh seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul – betul ingin mendapatkan pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain.

Ketika aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan terutama untuk belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar secara terus menerus. Sedangkan orang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu

²⁸ Sabri *Pengantar Psikolog Umum dan Pengembangan*, hlm128-129

²⁹ Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, hlm. 136-137

dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan masa yang akan datang.

Kedua, faktor **ekstrinsik** yaitu hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar yang meliputi pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, tauladan orang tua, dan tata mengajar guru.³⁰ Guru sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, sehingga ia harus memiliki kepribadian menarik. Terkait dengan hal ini guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, sehingga ia harus memiliki kepribadian yang menarik. Terkait hal ini guru merupakan salah satu faktor ekstrinsik yang ikut mendorong siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi belajar. Oleh karena itu apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.

Menurut Bernard, minat timbul tidak secara tiba-tiba / spontan melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Motivasi belajar yang

³⁰ Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. hlm. 173

dapat dilakukan oleh guru melalui penghargaan bagi mereka yang berprestasi, ujian, dan acungan jempol bagi siswa yang melakukan kegiatan belajar dengan baik, bahkan mungkin dengan hukuman atau sanksi bagi siswa yang tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan. Memberikan nilai tinggi terhadap hasil belajar siswa biasanya menjadi pendorong belajar bagi siswa.³¹ Selain itu juga bisa dengan teladan yang diberikan oleh guru.

Sebagai suri teladan bagi siswanya maka guru tersebut harus memiliki kepribadian yang menarik. Karena guru yang menarik dan menyenangkan bagi anak didik, ia akan dihormati, disayangi, dan dipatuhi dengan gembira oleh anak didik. Pribadinya akan dicontoh dan pelajarannya akan diperhatikan serta diminati oleh anak didik. Faktor ekstrinsik dipakai karena pelajaran-pelajaran sering tidak dengan sendirinya menarik dan guru sering kurang mampu untuk membangkitkan minat anak. Oleh karena itu guru perlu mengenal murid dan mempunyai kesanggupan kreatif untuk menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan dan minat anak.

d. Usaha Untuk Membangkitkan Minat Belajar

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hari sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar

³¹Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Prose Belajar Mengajar*, (Bndung: Sinar Baru, 1989), hlm.35

disebabkan berbagai hal antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi sebaliknya minat yang rendah akan menghasilkan prestasi yang rendah.³²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Minat merupakan alat motivasi utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karena itu guru perlu membangkitkan minat anak didik agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami oleh anak didiknya. Cara lain yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat anak didik dalam belajar antara lain:

1. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
2. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki oleh anak didik. Sehingga anak didik mudah menerima pelajaran.

³²M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 56-57

3. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapat hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa minat bukanlah merupakan yang dimiliki oleh seseorang begitu saja, melainkan merupakan sesuatu yang dapat dikembangkan. Apakah seorang anak menaruh minat atau tidak ini tergantung pada pengalaman, pengalaman yang diperolehnya selama masih enam tahun pertama. Dalam mencapai sebuah keinginan kita harus berusaha semaksimal mungkin sehingga akan memperoleh sesuai dengan keinginan kita.

Jadi melalui minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Minat ini timbul apabila siswa tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Namun demikian, minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga sulit untuk berhasil. Selain itu pelajaran akan lebih menarik bagi murid jika mereka diberi kesempatan untuk dapat giat sendiri. Kesempatan mengambil sendiri giat secara mandiri sudah akan memungkinkan mereka dapat meresapkan bahan-bahan pelajaran. Hal ini dilakukan dengan mengaitkan apa yang telah dipelajari dengan kejadian yang ada di kehidupan nyata. Sehingga mereka bisa mengetahui manfaat dari ilmu atau pelajaran yang mereka pelajari di sekolah. Dan yang terpenting dalam membangkitkan minat belajar siswa adalah contoh sikap yang

diperlihatkan seorang guru dalam usaha membangkitkan minat dan perhatian. Karena guru yang tidak merasa tertarik dan tidak merasa tertarik dan tidak menaruh perhatian terhadap sesuatu beserta tidak disukai oleh murid, akan sukar dapat merangsang timbulnya minat dan perhatian.³³

3. Pengertian Mata Pelajaran Fikih

a. Pengertian Fikih

Fikih secara bahasa Arab yang secara etimologi mengandung makna *al- fahm* (pemahaman). Di dalam kitab Durrul Mukhtar diterangkan bahwa fikih mempunyai dua makna ahli ushul dan makna ahli fikih.

Ahli ushul mengartikan fikih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' yang bersifat *far'iyah* (cabang), yang dihasilkan dari dalil-dalilnya yang *tafshili* (khusus, terperinci). Tegasnya, fikih menurut ahli ushul ialah mengetahui hukum dari dalilnya.

Sedangkan ahli fikih mengartikan fikih adalah mengetahui (menghafal) hukum *furu'*, baik bersama- sama dengan dalilnya atau tidak. Jelasnya fikih menurut *fuqaha* ialah mengetahui hukum- hukum yang syara' yang menjadi sifat

³³Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, Terj. Berman Sitorus, (Bandung: Remaja Karya, 1973), hlm.94

perbuatan para hamba (*mukallaf*) yaitu: wajib, sunnah, haram, makruh dan mubah.³⁴

Pada awalnya kata fikih digunakan untuk semua bentuk pemahaman atas al-Qur'an, hadis dan bahkan sejarah. Pemahaman atas ayat-ayat dan hadis-hadis teologi, dulu diberi nama fikih juga, seperti judul buku Abu Hanifa tentangnya, *Fikih al-Akbar*, pemahaman atas sejarah hidup Nabi disebut dengan fikih al-isra'. Namun, setelah terjadi spesialisasi ilmu-ilmu agama, kata *Fikih* hanya digunakan untuk pemahaman atas syari'at (agama), itu pun hanya yang berkaitan dengan hukum-hukum perbuatan manusia.

Oleh karena itu, hari ini kita mengenal definisi fikih sebagai:

العلم بالأحكام الشرعية العملية المكتسبة من أدلتها التفصيلية

“pengetahuan tentang hukum – hukum syari'ah (agama) tentang perbuatan manusia yang digali atau ditemukan dari dalil-dalil terperinci.”³⁵

Fikih juga disebut ilmu atau pengetahuan, karena fikih memang sebuah ilmu atau pengetahuan. Dengan pengertian ilmu berarti fikih bukan agama, namun fikih terkait dengan agama. Dapat dikatakan bahwa fikih adalah salah satu ilmu, agama, selain dari teologi (ilmu tauhid) dan tasawuf (ilmu

³⁴ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqh* (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 1999) cet, 2, hlm. 15

³⁵ Jumanoro dan samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Ushul Fikih* (Jakarta: Bumi Aksara 2009) hlm 64

akhlak islami). Fikih disebut ilmu karena fikih menggunakan metode ilmiah dalam perumusannya, baik pada saat penemuan maupun pada saat penampilannya.³⁶

Dalam Permenag No 2 Tahun 2008 menjelaskan tentang SKL mata pelajaran PAI di Madrasah, baik itu dari MI, MTS dan MA. Mata pelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah ada empat mata pelajaran yaitu: Al-qur;an Hadist, Akidah Akhlak, Fikih dan Sejarah kebudayaan Islam. Aspek yang ditekankan dalam mata pelajaran fikih adalah kemampuan siswa dalam melaksanakan ibadah dan muamalah dengan baik dan benar dan dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari- hari.

b. Tujuan Mempelajari Fikih

1. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri,

³⁶ Rofi'i Ahmad, *Pembelajaran Fiqih* (Jakarta:Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009). hlm 3-11

sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.³⁷

Karena peserta didik masih kanak-kanak maka standar kompetensi lulusan (SKL) dari mata pelajaran Fiqih untuk MI dirumuskan agar peserta didik mampu” mengenal dan melaksanakan hukum Islam yang berkaitan dengan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan *thaharah*, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan-minuman, khitan, qurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam- meminjam.³⁸

c. Pengertian Puasa Ramadhan

Puasa atau *saum* menurut bahasa arab artinya menahan dari segala sesuatu . sedangkan menurut istilah agama islam, puasa berarti menahan diri dari makan dan minum, dan segala sesuatu yang membatalkan puasa, mulai dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari.³⁹

Secara mutlak, dasar wajibnya puasa adalah firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن

³⁷US&source=hp&biw=&bih=&q=permenag+no+2+tahun+2008+unt
uk+MI&btnG=Google+Search&oq=&aq=&aqi=&aql=&gs_l=

³⁸Rofi'i Ahmad, *Pembelajaran Fiqih* hlm 3-11

³⁹ Ling Tajudin, Hairunisah,Dkk, *Bina Fiqih Untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas 3* (Jakarta:Erlangga, 2009). hlm. 41

قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٥﴾

Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa. (Al-Baqarah 2: 183).

Pengkhususan puasa ramadhan adalah firman Allah:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ
وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ
سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ
لِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ مَا هَدَانَكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾

Bulan Ramadhan , bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan – penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang batil). Karena itu, barangsiapa diantara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaknya dia berpuasa pada bulan itu. (Al – Baqarah 2: 185).

1. Syarat dan Rukun Puasa

Syarat wajib berpuasa adalah sebagai berikut:

- a. Beragama Islam
- b. Baligh
- c. Berakal
- d. Mampu berpuasa

Sedangkan rukun puasa adalah sebagai berikut:

- a. Niat

Hadist Nabi Saw:

وعن حفصة أم المؤمنين رضي الله عنها قال : من لم يبيت الصيام قبل الفجر فلا صيام له (رواه الخمسة)

“Barangsiapayamgtidakberniatpuasapadamalamnyasebelumfajar terbit, maka tidak puasa baginya” (Riwayat lima orang ahli hadis).⁴⁰

- b. Menahan diri dari makan dan minum
- c. Menahan diri dari *jima'* (berhubungan badan)
- d. Menahan diri dari muntah dengan sengaja

2. Perkara- Perkara yang Membatalkan Puasa

a. Muntah dengan sengaja

Hadist Nabi Saw:

حدثنا مسدد, ثنا عيسى بن يونس, ثنا هشام بن حسان, عن محمد بن سيرين, عن أبي هريرة قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: من ذرعه القيء وهو صائم فليس عليه قضاء, وإن استقاء فليقض (رواه ابوداود والترمذى وابن حبان) ⁴¹

Dari Abu Hurairah, Rasulullah Saw, berkata, “ Barang siapa terpaksa muntah, tidaklah wajib mengqada puasanya: dan barang siapa yang mengusahakan muntah, maka hendaknya ia mengqada puasanya”. (Riwayat Abu Dawud, Tirmidzi, dan Ibnu Hibban).⁴²

⁴⁰Al-khafid bin Ibnu Hajar Al-Askholani, *Bulugul Maram* (Surabaya: Nurul Huda,), hlm. 138

⁴¹Imam Daud, *Sunan Abi Daud juz 2*, (Darul Kutub Bairut Libanon), hlm. 179

⁴² Rasyid, *Fiqh Islam*, hlm. 231

- b. Adanya sesuatu yang masuk ke dalam tenggorokan dengan sengaja: Sabda Rasulullah

وعن أبي هريرة رضي الله عنه قال: من نسي وهو صائم فأكل أو شرب فليتم صومه فإنما أطعمه الله وسقاه (رواه البخاري ومسلم)

“Barang siapa lupa, sedangkan ia dalam keadaan puasa, kemudian ia makan dan minum, maka hendaklah puasanya disempurnakan karena sesungguhnya Allahlah yang memberinya makan dan minum (Riwayat Bukhori Muslim).⁴³

- c. Adanya sesuatu yang masuk ke dalam lobang bagian kepala dengan sengaja.
- d. Menyuntikkan obat ke salah satu dari dua jalan (*qubul* dan *dubur*).
- e. Keluar mani karena *mubasyarah* (bermesraan dan bercumbu tanpa bersetubuh).
- f. Haidh dan nifas.

عن عائسة كنا نؤمر بقضاء الصوم ولا نؤمر بقضاء الصلاة (رواه البخاري)

Dari Aisyah, ia berkata, “kami disuruh oleh Rasulullah Saw, mengqada puasa, dan tidak disuruhnya untuk mengqada salat.” (Riwayat Bukhari).

- g. Gila.
- h. Murtad.

⁴³ Al-Askholani, *Bulugul Maram*, hlm. 140

3. Perkara- Perkara yang Disunnahkan Diharamkan dan Dimakruhkan Bagi Orang yang Berpuasa.

Sunnah- sunnah dalam berpuasa ada tiga perkara yaitu:

a. Menyegerakan berbuka.

Hadist Rasulullah:

وعن سهل بن سعد رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم: قال صلى الله عليه وسلم: لا يزال الناس بخير ما عجلوا الفطر. (رواه البخاري ومسلم)

Dari Sabl bin Sa’ad, “Rasulullah Saw, berkata, ‘senantiasa manusia dalam kebaikan selama mereka menyelenggarakan berbuka puasa (Riwayat Bukhori dan Muslim).⁴⁴

b. Mengakhirkan sahur.

Hadist Nabi Saw:

عن أبي ذر قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : لاتزال امتي بخير ما اخرروا السحور وعجلوا الفطر (رواه احمد)

Dari Aisyah, ia berkata, “kami disuruh oleh Rasulullah SAW, mengqada puasa, dan tidak disuruhnya untuk mengqada salat” (Riwayat Bukhari)⁴⁵

c. Menjauhi perkataan buruk.

d. Berdoa sewaktu berbuka puasa.

e. Memberi makanan untuk berbuka kepada orang yang berpuasa.

⁴⁴ Al-Askholani, *Bulugul Maram*, hlm. 138

⁴⁵ Rasyid *fiqh Islam*, hlm. 239-240

- f. Memperbanyak bersedekah.
- g. Memperbanyak membaca Al-Qur'an.

Haram berpuasa dalam lima hari berikut:

- a. Pada Idul Fitri dan Idul Adha.

Sabda Rasulullah:

عن عائشة رضي الله عنها قالت : نهي رسول الله صلى الله عليه وسلم عن صومين : يوم الفطر ويوم الأضحى (رواه مسلم)

Dari Aisyah berkata: Rasulullah SAW bersabda: Rasul melarang berpuasa 2 hari yaitu, hari raya Idul Fitri dan Idul Adha.(Riwayat Muslim)

- b. Pada 3 hari tasyriq (11, 12, dan 13 Dzulhijjah).

وحد ثنا سريج بن يونس, حدثنا هشيم, أخبرنا خالد عن أبي المليح, عن نبيشة الهذلي. قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: أيام التشريق أيام أكل وشرب (رواه مسلم)

Dari Abi Malik, dari Nubai Syah Al- Hudaliy. Berkata: Rasul bersabda: Hari Tasyriq (11, 12, 13 dzulhijjah) adalah hari – hari untuk makan dan minum. (Riwayat Muslim)⁴⁶

Orang –Orang yang diperbolehkan tidak berpuasa

- a. Orang yang sedang dalam perjalanan (musafir)

⁴⁶ Muslim, *Shakhah Muslim*, juz 4, (Darul Kutub Bairut Libanon), hlm.80

حدثنا قتيبة بن سعيد, حدثنا ليث عن هشام بن عروة, عن أبيه, عن عائشة رضي الله عنها: أنها قالت: سألت حمزة بن عمرو الأسلمي رسول الله صلى الله عليه وسلم: عن الصيام في السفر؟ فقال: إن شئت فصم, وإشئت فأفطر (رواه مسلم)

Dari Hisyambin urwah dari Ayahnya, dari Aisyah RA. Sesungguhnya Aisyah berkata: Hamzah bin Amrin Al-Aslami bertanya kepada Rasulullah SAW, tentang puasa dalam perjalanan? Nabi menjawab “Jika kamu ingin berpuasa, puasalah dan jika kamu ingin berbuka, berbukalah. (Riwayat Muslim).⁴⁷

b. Orang yang sakit

Firman Allah:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ
وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۗ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ
سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ
لِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ مَا هَدَانَا وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٢٠٥﴾

Beberapa hari yang ditentukan itu ialah bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan permulaan Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda antara yang hak dan yang bathil karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir di negeri tempat tinggalnya di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan lalu ia berbuka maka wajiblah baginya berpuasa sebanyak hari yang

⁴⁷ Muslim, *Shakhih Muslim*, hlm. 80

ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.

c. Orang yang tua renta

Firman Allah:

أَيَّامًا مَّعْدُودَاتٍ ۚ فَمَن كَانَ مِنكُم مَّرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّن يَّامٍ
أُخْرٍ ۚ وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ ۚ فَمَن تَطَوَّعَ خَيْرًا
فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ ۚ وَأَن تَصُومُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٤﴾

Dalam beberapa hari yang tertentu. Maka barangsiapa diantara kamu ada yang sakit atau dalam perjalanan lalu ia berbuka maka wajiblah baginya berpuasa sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain. dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya jika mereka tidak berpuasa membayar fidyah, yaitu: memberi makan seorang miskin. barangsiapa yang dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan, maka itulah yang lebih baik baginya. dan berpuasa lebih baik bagimu jika kamu Mengetahui. (Al-baqarah:184)

d. Orang yang hamil dan menyusui

Sabda Rasulullah:

عن أنس قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: إن لله عز وجل وضع عن المسافر الصوم وشطر الصلاة وعن الحبلئ والمرضع الصوم (رواه الخمسة)

Dari Anas, Rasulullah Saw telah berkata: “Sesungguhnya Allah telah memaafkan setengah salat dari orang musafir, dan memaafkan pula puasanya, dan dia memberikan (kemurahan) kepada wanita yang sedang hamil dan yang sedang menyusui.” (Riwayat lima orang ahli hadist).

Fikih merupakan kumpulan aturan yang meliputi berbagai hal perbuatan manusia. Tidak hanya berupa aturan mengenai semua hubungan manusia dalam urusan pribadinya sendiri, tetapi juga semua hubungan manusia dengan manusia lain, bahkan dalam hubungannya sebagai umat dengan umat lain. Salah satu bidang fikih ialah fikih Ibadah yang mengatur hubungan Manusia dengan Allah. Meliputi: Taharah, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji.⁴⁸

Puasa menurut ulama fikih ialah menahan diri dari segala membatalkan sehari penuh mulai dari terbit fajar shadiq hingga terbenam matahari dengan syarat-syarat tertentu.⁴⁹ Puasa merupakan salah satu dasar dari agama Islam dan juga merupakan salah satu dari rukun Islam. Puasa merupakan kewajiban yang telah ditetapkan oleh Allah. Oleh karena itu kita sebagai umat Islam wajib mengetahui dan melaksanakan dengan baik sesuai dengan ketentuan-ketentuan di dalam fikih. Seperti:

⁴⁸Djazuli, *Ilmu Fiqh Penggalan, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam*, (Jakarta:Kencana,2010), hlm.42-46. Cet 7.

⁴⁹ Azzan Muhammad Aziz Abdul, Hawwas Sayyed Wahhab Abdul, *Fiqh Ibadah Taharah, Shalat, Zakat, dan Haji*, (Jakarta:Amzah, 2010), hlm. 434, cet. 2

1. Menetapkan awal bulan Ramadhan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan hisab dan *rukyyah*. Hisab yakni menggenapkan bilangan Sya'ban menjadi 30 hari, maka hari ke 31 pasti tanggal 1 bulan Ramadhan. Sedangkan *Rukyyah* yakni melihat *hilal* bulan Ramadhan. Jika *hilal* tersebut sudah kelihatan pada malam 30 Sya'ban berarti telah masuk bulan Ramadhan dan wajib puasa. Sabda Rasulullah:

وعن ابن عمر رضي الله عنهما قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: إذا رأيتموه فصوموا، وإذا رأيتموه فأفطروا، فإن غم عليكم فاقدروا له (رواه البخاري ومسلم)

Dari Ibnu Umar RA berkata: saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: Puasalah kalian karena melihatnya (*hilal*), dan ber-Idul Fitri lah karena melihatnya (*Syawal*). Jika mendung menutupi kalian darinya, maka genapkanlah bilangan bulan Sya'ban menjadi tiga puluh hari.

2. Syarat Wajib Puasa.
3. Rukun Puasa.
4. Orang-orang yang tidak wajib berpuasa
5. Hal-hal yang membatalkan puasa.
6. Hal-hal yang diperbolehkan bagi orang puasa.
7. Hal-hal yang dimakruhkan dalam puasa.
8. Hal-hal yang disunnahkan dalam berpuasa.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah alat yang sangat besar kegunaannya dalam penyelidikan ilmiah. Hipotesis dapat dirumuskan secara tepat sebagai suatu pernyataan sementara yang diajukan untuk memecahkan suatu masalah, atau untuk menerangkan suatu gejala. Dalam bentuk sederhana, hipotesis mengemukakan pernyataan tentang harapan peneliti mengenai hubungan antara variabel-variabel di dalam suatu penelitian.⁵⁰

Sebagai anggapan dasar pemikiran penulis untuk meneliti tentang pembahasan tersebut terdapat dugaan yang mungkin cocok (benar) atau mungkin tidak cocok (salah).⁵¹

Hipotesis yang dapat diajukan penulis dalam skripsi ini adalah sebagai berikut: Pengaruh bimbingan orang tua terhadap minat belajar siswa kelas III mapel Fikih materi puasa ramadhan di MI AS-Salafiyah Lahar Tlogowungu Pati Tahun 2012/2013. Dengan kata lain, semakin besar bimbingan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya untuk mempelajari mata pelajaran Fikih, khususnya pada materi puasa ramadhan akan mempengaruhi minat belajar anak dengan tujuan anak dapat mempraktekkan dengan baik dan benar setelah mempelajarinya.

⁵⁰Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2004), hlm. 114

⁵¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Sndi Ofset, 1989), hlm. 63